

PENGGUNAAN BENEISH RATIO INDEX DALAM PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Oleh: Nurul Sa'adah Sarumpaet^{1*}, Kamilah K²

nurulsaadah300@gmail.com^{1*}, kamilah@uinsu.ac.id²

(Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI UIN Sumatera Utara)

Abstrak-Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui: 1) Persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang tergolong manipulators; 2) Persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang tergolong non manipulators; 3) Persentase perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang tergolong grey company. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data dengan deskriptif kuantitatif menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Messod D. Beneish. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Pada tahun 2017 terdapat 5,89% perusahaan yang tergolong sebagai manipulators. Sedangkan tahun 2018 dan 2019 tidak terdapat perusahaan manipulators. 2) Pada tahun 2017 terdapat 52,94%, tahun 2018 terdapat 41,17%, tahun 2019 terdapat 70,59% dari total perusahaan sampel yang tergolong non manipulators. 3) Pada tahun 2017 terdapat 41,17%, tahun 2018 terdapat 58,83%, tahun 2019 terdapat 29,41% dari total perusahaan sampel tersebut yang tergolong sebagai grey company.

Kata Kunci: Beneish M-Score, Kecurangan Laporan Keuangan, Manipulators, Non Manipulators, Grey Company.

Abstract-This study was conducted to determine: 1) Percentage of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 that are classified as manipulators; 2) Percentage of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 that are classified as non-manipulators; 3) Percentage of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 that are classified as gray companies. Methods of data collection using the method of documentation. Methods of data analysis with quantitative descriptive using the ratio proposed by Messod D. Beneish. The results of the study conclude 1) In 2017 there were 5.89% of companies classified as manipulators. While in 2018 and 2019 there were no manipulators companies. 2) In 2017 there were 52.94%, in 2018 there were 41.17%, in 2019 there were 70.59% of the total sample companies classified as non-manipulators. 3) In 2017 there were 41.17%, in 2018 there were 58.83%, in 2019 there were 29.41% of the total sample companies classified as gray companies.

Keywords: Beneish M-Score, Financial Statement Fraud, Manipulators, Non Manipulators, Gray Company.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi juga dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan. Dampak yang timbul dari adanya kecurangan laporan keuangan adalah dapat mengurangi tingkat kepercayaan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti kreditor, investor, karyawan, dan juga pemerintah. Apalagi disaat pandemic seperti sekarang ini, perusahaan-perusahaan sangat rentan untuk melakukan tindakan manipulasi, karena perusahaan tetap ingin menamatkan investor walaupun kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil (Nasution et al., 2020).

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku

kecurangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi dengan cara melebih-lebihkan hasil usaha dan kondisi keuangan mereka, sehingga publik memberikan pandangan positif terhadap laporan keuangan yang telah mereka manipulasi.

Berdasarkan *Report To The Nation Association of Certified Fraud Examiners*, terdapat tiga jenis kasus kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu *Asset Misappropriation*, *Corruption* dan *Financial Statement Fraud*. Dalam survei global yang dilakukan oleh ACFE (ACFE, 2018) pada tahun 2018, menyatakan bahwa kasus Penyalahgunaan Aset merupakan kasus kecurangan terbesar dengan persentase sebesar 89%. Korupsi menempati posisi kedua setelah penyalahgunaan aset dengan persentase sebesar 38%. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan) mendapatkan persentase sebesar 10%. Meskipun *Financial Statement Fraud* mendapatkan persentase yang cukup rendah, namun tingkat kerugian yang ditimbulkan cukup tinggi yaitu sebesar \$800.000 pada tahun 2018. Untuk kasus fraud di Indonesia, *ACFE Chapter Indonesia* (ACFE Indonesia Chapter #111, 2016) berdasarkan temuan yang dilaporkan terakhir pada tahun 2016, diketahui

bahwa di Indonesia kerugian terbesar adalah berasal dari tindak korupsi (77%). Demikian juga halnya dengan penyalahgunaan aset mendapatkan persentase sebesar (19%). Tindakan *fraud* yang menimbulkan kerugian terbesar adalah *fraud* laporan keuangan (4%), dengan jumlah diatas Rp10milyar. Sesuai dengan temuan ACFE baik secara global maupun secara nasional dapat diketahui bahwa tindakan *fraud* laporan keuangan meskipun memiliki persentase kasus terkecil tetapi justru menimbulkan kerugian terbesar.

Skandal akuntansi mengenai *financial statement fraud* sangat marak terjadi. Kasus pemberian dana talangan Bank Century merupakan kasus terbesar yang merugikan negara dengan cara merampas uang negara lebih dari Rp. 7 Triliyun dalam bentuk *bailout*. Dalam kasus Bank Century tidak dilakukan oleh pejabat bank saja, namun melibatkan banyak pihak seperti aparat kepolisian, lembaga pembuat kebijakan perbankan bahkan beredar isu keterkaitan presiden dalam kasus tersebut. Kasus lain yang juga pernah terjadi adalah Toshiba melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan. Kondisi keuangan Toshiba diduga menyimpang karena terjadi penggelembungan laba hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun. Hal tersebut terjadi pada periode antara April 2008 hingga Maret 2014. Kasus tersebut terungkap sejak

April 2015 dan semakin memburuk pada Mei 2015 setelah komite independen mengambil alih evaluasi laporan keuangan, hal ini menyebabkan turunya saham Toshiba sekitar 20% (Hantono, 2018).

Banyaknya skandal akuntansi yang terjadi merupakan salah satu alasan penting untuk dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta dapat mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan negara. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi adalah dengan menggunakan *benesh ratio index* yang dipopulerkan oleh Beneish. Alat deteksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beneish M-Score* dengan menggunakan lima variabel *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accrual To Total Assets Index (TATA)*. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan perhitungan *benesh ratio index*.

Menurut Sujarweni (Sujarweni, 2017) secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan

kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Djarwanto (Djarwanto, 2010) menguraikan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Pengertian *fraud* itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Menurut *ACFE*, *fraud* dalam arti luas adalah segala upaya untuk mengelabui atau

memperdaya pihak lain untuk mendapat manfaat (Priantara, 2013).

Menurut *ACFE*, bentuk kecurangan ataupun manipulasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sepihak dan merugikan pihak lain terbagi menjadi 3, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Beneish Ratio Index adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Profesor *Messod D Beneish*. Hal tersebut dibuktikan oleh Beneish yang telah melakukan penelitian perbedaan uantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan yang tidak melakukan manipulasi laba. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak.

Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (*t*) ke tahun sebelumnya (*t-1*).

Beneish M-Score diukur dengan menggunakan lima rasio dan telah dimodifikasi oleh beberapa peneliti bahwa kelima rasio model score tersebut menghasilkan hasil

yang signifikan. Dalam penelitian sebelumnya, Roxas yang dikutip dari Abbas menegaskan bahwa model *score*, dengan lima rasio, dapat mengidentifikasi manipulasi laba lebih akurat daripada delapan rasio (Christy & Stephanus, 2018).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan mengacu pada perhitungan. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) pada tahun 2017-2019. Populasi berjumlah 154 perusahaan, diperoleh dari laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability – purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan penulis dan memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Beberapa kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

- a. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) dan mengumumkan laba per 31 Desember 2017-2019.
- b. Perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan.
- c. Perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba.

Dari kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang berhasil penulis ambil adalah 17 perusahaan dengan rentang waktu penelitian 3 tahun sehingga total sampel keseluruhan adalah sebanyak 51 sampel.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Menurut *Beneish* terdapat 5 (lima) variabel yang signifikan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan, variabel-variabel tersebut adalah:

- a. *Days Sales Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi

(tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$DSRI = \frac{(Account\ Receivable_t / Sales_t)}{(Account\ Receivable_{t-1} / Sales_{t-1})}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio *gross margin* tahun sebelumnya (tahun t-1)

terhadap *gross margin* tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t).

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t / Sales_t}$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *noncurrent assets* (tidak termasuk *property, plant, dan equipment*) terhadap *total*

assets, yang mengukur proporsi *total assets* terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

$$AQI = \frac{(1 - Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Assets_t / Total\ Assets_t)}{(1 - Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Assets_{t-1} / Total\ Assets_{t-1})}$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

d. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana *total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

$$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t / Cash\ Flow\ From\ Operating_t}{Total\ Assets}$$

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *ratio index* terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Langkah-langkah yang digunakan

untuk menentukan perusahaan tergolong *manipulators, non manipulators* atau *grey company* adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *ratio index* perusahaan

- b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).

Tabel 1. Index Parameter *Beneish*

No	Indeks Rasio	Indeks Parameter		
		<i>Non Manipulators</i>	<i>Grey</i>	<i>Manipulators</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < \text{index} < 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < \text{index} < 1,193$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < \text{index} < 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < \text{index} < 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$1,001 < \text{index} < 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$1,054 < \text{index} < 1,041$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$1,037 < \text{index} < 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < \text{index} < 0,031$	$\geq 0,031$

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

- c. Menentukan perusahaan tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

Adapun kriteria penggolongan untuk menentukan perusahaan yang tergolong *manipulators*, *non manipulators* atau *grey company* sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam

perusahaan *Non Manipulators*.

- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey* (*Grey Company*).

- d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators* atau *non manipulators*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Hasil Perhitungan *DSRI* dan Kategori Perusahaan

Tabel 2. Tabel DSRI Tahun 2017-2019

No	Emiten	DSRI			Kategori		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BUDI	1,300793746	1,327656849	0,799252643	G	G	N
2	CLEO	1,484613186	1,024275200	1,046202408	M	N	G
3	HOKI	1,856728724	0,881918658	0,827492278	M	N	N
4	MYOR	1,160204010	0,839375423	1,018183241	G	N	N
5	SKLT	0,998782925	1,229228772	0,878949286	N	G	N
6	STTP	0,954104495	1,140023265	1,032407433	N	G	G
7	GGRM	0,976550592	0,673944517	0,941192945	N	N	N
8	DVLA	0,955326513	1,097121129	0,910594631	N	G	N
9	KLBF	1,049432870	1,083890193	1,021865418	G	G	N
10	SIDO	1,158277290	0,891487769	1,166067568	G	N	G
11	WTON	1,211678959	0,769671242	1,056195871	G	N	G
12	ARNA	0,994754975	0,839743162	0,952978828	N	N	N
13	MARK	1,147647594	0,824514508	0,963402799	G	N	N
14	SRSN	0,773950095	1,166687354	1,058073679	N	G	G
15	AUTO	1,052836020	0,933224434	1,020070751	G	N	N
16	SMSM	0,908363865	1,036681183	1,088557816	N	G	G
17	SRIL*	1,129506501	0,763365212	1,183350789	G	N	G

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan Rasio Index DSRI terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2017 ditemukan 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulators*, 7 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 8 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan Rasio Index DSRI terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2018 terdapat 10

perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*, dan 7 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan Rasio Index DSRI terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulators*, dan 7 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

b. Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan

Tabel 3. Tabel GMI Tahun 2017-2019

No	Emiten	GMI			Kategori		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BUDI	0,802308461	1,047568473	1,042929541	N	G	G
2	CLEO	0,822585933	1,136463655	0,887604859	N	G	N
3	HOKI	1,079249323	0,964272307	0,972207955	G	N	N
4	MYOR	1,117408258	0,898967111	0,840375016	G	N	N
5	SKLT	0,992331309	1,013503117	1,011696899	N	N	N
6	STTP	0,962159576	0,990491024	0,807911303	N	N	N
7	GGRM	0,995991753	1,122825057	0,945018067	N	G	N
8	DVLA	0,973281133	1,042040623	1,014022126	N	G	N
9	KLBF	1,007268967	1,040427486	1,032513504	N	G	G
10	SIDO	0,923164515	0,875803783	0,940854816	N	N	N
11	WTON	1,165373210	0,976425652	0,948622041	G	N	N
12	ARNA	0,931796852	0,975856505	0,905746523	N	N	N
13	MARK	0,609754555	0,844303403	1,030517078	N	N	G
14	SRSN	0,819280412	0,919998733	0,941015884	N	N	N
15	AUTO	1,116297766	1,062662739	0,860794977	G	G	N
16	SMSM	1,075938927	0,993766438	1,001972637	G	N	N
17	SRIL*	0,947777518	1,268952437	0,892956358	N	M	N

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan *GMI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa 12 perusahaan sampel dikategorikan sebagai perusahaan *non manipulators* dan 5 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *GMI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa 1 perusahaan sampel dikategorikan sebagai perusahaan *manipulators* 10 perusahaan sampel dikategorikan

sebagai perusahaan *non manipulators* dan 6 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *GMI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2019 dapat diketahui bahwa 14 perusahaan sampel dikategorikan sebagai perusahaan *non manipulators* dan 3 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

c. Hasil Perhitungan *AQI* dan Kategori Perusahaan

Tabel 4. Tabel *AQI* Tahun 2017-2019

No	Emiten	<i>AQI</i>			Kategori		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BUDI	0,940613786	1,432755766	0,775067996	N	M	N
2	CLEO	1,667838443	1,377066510	1,212604453	M	M	G
3	HOKI	2,137563786	1,219272562	0,985073023	M	G	N
4	MYOR	1,221334657	1,184899968	1,010139586	G	G	N
5	SKLT	1,199574436	1,335441040	1,060595503	G	M	G
6	STTP	1,029866396	1,319435895	0,931723653	N	M	N
7	GGRM	1,043672275	1,034736588	1,150081846	G	N	G
8	DVLA	1,099805230	1,023575587	1,063853852	G	N	G
9	KLBF	1,049247246	1,060169341	1,053924403	G	G	G
10	SIDO	0,907908224	0,950128860	1,108918316	N	N	G
11	WTON	1,783397406	1,349162383	1,221131205	M	M	G
12	ARNA	1,151344971	1,118074275	1,179155862	G	G	G
13	MARK	1,444984278	1,210919284	1,417957362	M	G	M
14	SRSN	0,877455400	1,060859595	1,198948465	N	G	G
15	AUTO	1,066200159	1,150164684	0,921988889	G	G	N
16	SMSM	1,079568309	1,180670299	1,153492817	G	G	G
17	SRIL*	1,706369693	1,094879056	1,266913185	M	G	M

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan *AQI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators*, 4 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators* dan 8 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *AQI* terhadap 17 perusahaan sampel pada

tahun 2018 dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators*, 3 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators* dan 9 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *AQI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2019 dapat diketahui bahwa 2 perusahaan tergolong *manipulators*,

5 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators* dan 10 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

d. Hasil Perhitungan *SGI* dan Kategori Perusahaan

Tabel 5. Tabel SGI Tahun 2017-2019

No	Emiten	SGI			Kategori		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BUDI	1,017436302	1,054417748	1,134697140	N	N	N
2	CLEO	1,173199495	1,352097554	1,309919799	G	G	G
3	HOKI	1,054344886	1,183234500	1,155331862	N	G	G
4	MYOR	1,134426127	1,155842785	1,040145672	N	G	N
5	SKLT	1,096346286	1,143122603	1,225913570	N	G	G
6	STIP	1,074664814	1,000547936	1,242505198	N	N	G
7	GGRM	1,092190844	1,148869819	1,154806371	N	G	G
8	DVLA	1,085637548	1,078704154	1,066697553	N	N	N
9	KLBF	1,041699163	1,044206754	1,073984413	N	N	N
10	SIDO	1,004697467	1,073606751	1,110065096	N	N	N
11	WTON	1,540113943	1,292481915	1,022040745	G	G	N
12	ARNA	1,146170739	1,137619575	1,091465923	G	G	N
13	MARK	1,157135559	1,357344347	1,110830821	G	G	N
14	SRSN	1,041838960	1,152460078	1,138900738	N	G	G
15	AUTO	1,058014970	1,133324211	1,005756174	N	N	N
16	SMSM	1,159759656	1,177663292	1,000624912	G	G	N
17	SRIL*	1,116790356	1,361619477	1,143033271	N	G	G

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan *SGI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa 12 perusahaan dikategorikan sebagai *non manipulators* dan 5 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *SGI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa 6 perusahaan dikategorikan sebagai

non manipulators dan 11 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan *SGI* terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2019 dapat diketahui bahwa 10 perusahaan dikategorikan sebagai *non manipulators* dan 7 perusahaan dikategorikan sebagai *grey company*.

e. Hasil Perhitungan *Total Accruals to Total Assets (TATA)* dan Kategori Perusahaan

Tabel 6. Tabel TATA Tahun 2017-2019

No	Emiten	TATA			Kategori		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BUDI	-0,006331444	-0,033515081	-0,046785634	N	N	N
2	CLEO	-0,205293034	-0,009061644	-0,077550565	N	N	N
3	HOKI	0,397484704	-0,034037323	0,025161298	M	N	G
4	MYOR	0,013023123	0,052366248	-0,000121038	N	M	N
5	SKLT	-0,024149388	-0,022148815	0,002333561	N	N	N
6	STIP	0,040654415	-0,021232432	0,019848769	M	N	G
7	GGRM	-0,026129851	0,003885794	-0,008572223	N	N	N
8	DVLA	-0,039644236	0,102564002	-0,006712190	N	M	N
9	KLBF	0,018413625	-0,008817627	-0,000327494	N	N	N
10	SIDO	-0,042107873	-0,075515905	-0,013448790	N	N	N
11	WTON	-0,136559689	0,000083225	-0,062250679	N	N	N
12	ARNA	-0,030672952	-0,105937791	-0,065101957	N	N	N
13	MARK	0,197271754	0,049909369	0,089069792	M	M	M
14	SRSN	0,001399617	0,033321834	0,037112714	N	M	M
15	AUTO	0,028430444	-0,052527595	-0,005700715	G	N	N
16	SMSM	0,046661109	0,040915635	-0,042364598	M	M	N
17	SRIL*	0,092898840	-0,161370591	0,097567922	M	N	M

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan TATA terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators*, 11 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators* dan 1 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Dari hasil perhitungan TATA terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa 5 perusahaan tergolong *manipulators* dan 12 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators*.

Dari hasil perhitungan TATA terhadap 17 perusahaan sampel pada tahun 2019 dapat diketahui bahwa 3 perusahaan tergolong *manipulators*, 12 perusahaan tergolong sebagai *non manipulators* dan 2 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Berdasarkan hasil perhitungan 5 rasio index terhadap 17 perusahaan sampel maka dapat disimpulkan kategori perusahaan yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017

No	<u>Emiten</u>	<u>DSRI</u>	<u>GMI</u>	<u>AQI</u>	<u>SGI</u>	<u>TATA</u>	<u>Kategori</u>
1	BUDI	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
2	CLEO	M	N	M	G	N	Grey
3	HOKI	M	G	M	N	M	Manipulators
4	MYOR	G	G	G	N	N	Grey
5	SKLT	N	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
6	STTP	N	N	N	N	M	<i>Non Manipulators</i>
7	GGRM	N	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
8	DVLA	N	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
9	KLBF	G	N	G	N	N	<i>Non Manipulators</i>
10	SIDO	G	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
11	WTON	G	G	M	G	N	Grey
12	ARNA	N	N	G	G	N	<i>Non Manipulators</i>
13	MARK	G	N	M	G	M	Grey
14	SRSN	N	N	N	N	N	<i>Non Manipulators</i>
15	AUTO	G	G	G	N	G	Grey
16	SMSM	N	G	G	G	M	Grey
17	SRIL*	G	N	M	N	M	Grey

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017, 1 perusahaan digolongkan sebagai *manipulators*, 9 perusahaan digolongkan sebagai *non manipulators* dan 7 perusahaan digolongkan sebagai *grey company*.

Tabel 8. Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	BUDI	G	G	M	N	N	Grey
2	CLEO	N	G	M	G	N	Grey
3	HOKI	N	N	G	G	N	Non Manipulators
4	MYOR	N	N	G	G	M	Grey
5	SKLT	G	N	M	G	N	Grey
6	STTP	G	N	M	N	N	Non Manipulators
7	GGRM	N	G	N	G	N	Non Manipulators
8	DVLA	G	G	N	N	M	Grey
9	KLBF	G	G	G	N	N	Grey
10	SIDO	N	N	N	N	N	Non Manipulators
11	WTON	N	N	M	G	N	Non Manipulators
12	ARNA	N	N	G	G	N	Non Manipulators
13	MARK	N	N	G	G	M	Grey
14	SRSN	G	N	G	G	M	Grey
15	AUTO	N	G	G	N	N	Non Manipulators
16	SMSM	G	N	G	G	M	Grey
17	SRIL*	N	M	G	G	N	Grey

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, 7 perusahaan digolongkan sebagai non

manipulators dan 10 perusahaan digolongkan sebagai grey company.

Tabel 9. Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019

No	Emiten	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	Kategori
1	BUDI	N	G	N	N	N	Non Manipulators
2	CLEO	G	N	G	G	N	Grey
3	HOKI	N	N	N	G	G	Non Manipulators
4	MYOR	N	N	N	N	N	Non Manipulators
5	SKLT	N	N	G	G	N	Non Manipulators
6	STTP	G	N	N	G	G	Grey
7	GGRM	N	N	G	G	N	Non Manipulators
8	DVLA	N	N	G	N	N	Non Manipulators
9	KLBF	N	G	G	N	N	Non Manipulators
10	SIDO	G	N	G	N	N	Non Manipulators
11	WTON	G	N	G	N	N	Non Manipulators
12	ARNA	N	N	G	N	N	Non Manipulators
13	MARK	N	G	M	N	M	Grey
14	SRSN	G	N	G	G	M	Grey
15	AUTO	N	N	N	N	N	Non Manipulators
16	SMSM	G	N	G	N	N	Non Manipulators
17	SRIL*	G	N	M	G	M	Grey

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, 12 perusahaan digolongkan sebagai non

manipulators dan 5 perusahaan digolongkan sebagai grey company.

f. Perhitungan jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong

manipulators, non manipulators dan grey company.

1) Perusahaan *Manipulators*

Perusahaan *Manipulators* tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Manipulators} &= \frac{1}{17} \times 100\% \\ &= 5,89\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Manipulators* tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Manipulators} &= \frac{0}{17} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Manipulators* tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Manipulators} &= \frac{0}{17} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

2) Perusahaan *Non Manipulators*

Perusahaan *Non Manipulators* 2017

$$\begin{aligned} \text{Non Manipulators} &= \frac{9}{17} \times 100\% \\ &= 52,94\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Non Manipulators* 2018

$$\begin{aligned} \text{Non Manipulators} &= \frac{7}{17} \times 100\% \\ &= 41,17\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Non Manipulators* 2019

$$\begin{aligned} \text{Non Manipulators} &= \frac{12}{17} \times 100\% \\ &= 70,59\% \end{aligned}$$

3) Perusahaan *Grey Company*

Perusahaan *Grey Company* 2017

$$\begin{aligned} \text{Grey} &= \frac{7}{17} \times 100\% \\ &= 41,17\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Grey Company* 2018

$$\begin{aligned} \text{Grey} &= \frac{10}{17} \times 100\% \\ &= 58,83\% \end{aligned}$$

Perusahaan *Grey Company* 2019

$$\begin{aligned} \text{Grey} &= \frac{5}{17} \times 100\% \\ &= 29,41\% \end{aligned}$$

Pembahasan

a. Perusahaan *Manipulators*

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan lima index parameter *Beneish M-Score* yang dilakukan pada 17 perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2019. Diperoleh jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators* pada tahun 2017 sebanyak 1 perusahaan dengan persentase sebesar 5,89%, sedangkan tahun 2018 dan tahun 2019 jumlahnya mengalami penurunan sehingga tidak terdapat perusahaan *manipulators* pada tahun tersebut.

b. Perusahaan *Non Manipulators*

Analisis dengan menggunakan index parameter *Beneish M-Score* yang dilakukan terhadap 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Menyatakan bahwa pada tahun 2017 terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator dengan persentase sebesar 52,94%. Pada tahun 2018 persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 41,17% yang diikuti dengan adanya penurunan jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator* yaitu

sebanyak 7 perusahaan dan pada tahun 2019 persentase tersebut mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 70,59% dengan jumlah 12 perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator. Sehingga, tren yang muncul adalah adanya peningkatan persentase perusahaan yang tergolong sebagai non manipulator.

c. Perusahaan Grey Company

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan lima index parameter *Beneish M-Score* yang dilakukan pada 17 perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2019. Diperoleh sebanyak 7 perusahaan pada tahun 2017 yang tergolong sebagai *grey company* dengan persentase sebesar 41,17%. Tahun 2018, persentase perusahaan *grey company* mengalami peningkatan sebesar 58,83% dengan jumlah 10 perusahaan sedangkan pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* mengalami penurunan menjadi 5 perusahaan dengan persentase sebesar 29,41%. Perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* merupakan perusahaan yang tidak tergolong sebagai *non manipulator* maupun *manipulator*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun

2017-2019 yang tergolong *manipulators*, *non manipulators* atau *grey company*. Analisis yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan lima rasio signifikan dari *Beneish Ratio Index*. Lima rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)* dan *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*. Sampel diambil dengan cara metode *non probability purposive judgement sampling*, yaitu peneliti memiliki suatu kriteria dalam menentukan sampel dan memiliki keterbatasan generalisasi. Hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan Manipulators

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score* pada tahun 2017 mencatat bahwa 1 perusahaan atau 5,89% dari total perusahaan sampel telah tergolong sebagai *manipulators*. Perusahaan yang tergolong dalam kategori perusahaan *Manipulators* memiliki indikasi melakukan *fraud* (kecurangan) terhadap penyajian laporan keuangannya. Sebaliknya pada tahun 2018 dan 2019 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

2. Perusahaan *Non-Manipulators*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score* pada tahun 2017 terdapat 9 perusahaan atau 52,94%, tahun 2018 terdapat 7 perusahaan atau 41,17%, tahun 2019 terdapat 12 perusahaan atau 70,59% dari total perusahaan sampel yang tergolong *non-manipulators*. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

3. Perusahaan *Grey Company*

Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *Beneish M-Score* pada tahun 2017 terdapat 7 perusahaan atau 41,17%, tahun 2018 terdapat 10 atau 58,83%, tahun 2019 terdapat 5 atau 29,41% dari total perusahaan sampel tersebut yang tergolong sebagai *grey company*. Perusahaan ini tidak digolongkan sebagai *manipulators* atau *non manipulators*. *Grey company* memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan namun dalam jumlah yang tidak signifikan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, sehingga tidak terbatas hanya pada satu sektor saja dan memilih periode tahun pengamatan yang lebih panjang dari yang penulis gunakan agar hasil yang di dapat lebih akurat.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menghitung tingkat signifikansi dari tiap variabel-variabel akuntansi, sehingga dapat diketahui mana variabel yang secara signifikan mampu membedakan antara perusahaan *manipulators*, *non manipulators* dan *grey company*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). *2018 Report to Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. <http://www.acfe.com/report-to-thenations/2018/>
- ACFE Indonesia Chapter #111. (2016). *Survai Fraud Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/surveifraud-indonesia/>
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). www.idx.co.id
- Christy, Y. ., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 16, No.*
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE.
- Hantono. (2018). Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Pendekatan Model Beneish pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 254–269*.
- Nasution, M. I. P., N, N., N, N., Rahma, T. I. F., & K, K. (2020). Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at

COVID-19 Pandemic. 2020
3rd International Conference
on Computer and Informatics
Engineering (IC2IE) Face, 48–
51.

<https://doi.org/0.1109/IC2IE50715.2020.9274654>.

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.